

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal, sedangkan sasaran perusahaan yaitu menjamin kelangsungan hidup perusahaan melalui pertumbuhan dan pencapaian laba (*profit*). Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan langkah-langkah kebijaksanaan berupa rencana kegiatan operasi perusahaan. Secara umum ada dua hal yang menjadi tujuan didirikannya suatu perusahaan yakni perkembangan usaha dan keuntungan demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Menurut Ervianto (2002:232) Perusahaan kontraktor dapat didefinisikan sebagai orang atau badan usaha yang menerima pekerjaan dan menyelenggarakan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan biaya yang ditetapkan berdasarkan gambar rencana, peraturan, dan syarat-syarat yang ditetapkan. Kontraktor dapat berupa perusahaan perseorangan yang berbadan hukum atau sebuah badan hukum yang bergerak dalam bidang pelaksanaan pekerjaan. Perusahaan kontraktor dalam manajemen konstruksi meliputi empat tingkatan hierarki, yaitu :

1. Tingkat organisasional

Tingkat organisasi berhubungan dengan berbagai macam fungsi manajemen perusahaan yang di antaranya membentuk interaksi di antara kantor pusat (*head office*) dan bagian lapangan (*field agents*). Keputusan yang diambil pada tingkat organisasional berhubungan dengan penawaran proyek dan perekrutan

personal dalam perusahaan.

2. Tingkat Proyek

Tingkatan ini didominasi oleh tujuan utama dari suatu proyek, yaitu pengendalian biaya, waktu, dan sumber daya alam. Peran manajer proyek sangat dibutuhkan dalam tingkatan ini. Selain itu, jenis-jenis pekerjaan seperti perencanaan, penjadwalan, dan pengendalian proyek menjadi hal utama yang harus diperhatikan.

3. Tingkat Operasional

Tingkat operasional berhubungan dengan teknologi dan metode pelaksanaan konstruksi. Tingkatan ini terfokus pada pelaksanaan proyek di lapangan. Biasanya, operasional konstruksi merupakan hal yang kompleks dan mencakup berbagai proses, yang mana setiap proses tersebut menggunakan teknologi yang berbeda-beda dengan penugasan kerja yang berurutan.

4. Tingkat Penugasan

Tingkat penugasan berhubungan dengan identifikasi dan penugasan para personel untuk pekerjaan yang ada di lapangan (*field agents*) sehingga dalam tingkat ini keahlian pekerja perlu diperhatikan.

Tingkatan organisasi dan proyek terfokus pada komponen fisik proyek, sedangkan pada tingkatan operasional dan penugasan lebih terfokus pada proses pelaksanaan di lapangan. Setiap tingkatan yang ada membutuhkan sumber daya manusia yang berbeda-beda.

Persaingan dalam dunia usaha semakin ketat, khususnya bagi perusahaan-perusahaan kontraktor dalam mendapatkan pekerjaan proyek. Persaingan tersebut

membuat perusahaan harus mengatur dan mengelola sumber keuangan yang dimilikinya secara cermat agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensi dan kontinuitas usahanya. Salah satu bentuknya adalah perencanaan dan pengendalian. Proses perencanaan dilakukan dengan mengevaluasi prestasi masa lalu dan menilai kondisi masa yang akan datang. Setiap badan usaha perlu melakukan suatu perencanaan dalam setiap kegiatan usahanya, baik perencanaan produksi, perencanaan rekrutmen karyawan baru, maupun perencanaan anggaran. Perencanaan (*planning*) merupakan proses dasar bagi organisasi untuk memilih sasaran dan menetapkan bagaimana cara mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan harus menetapkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai sebelum melakukan proses-proses perencanaan. Pengendalian yang efektif membutuhkan perangkat atau wadah informasi guna mengkomunikasikan hasil perencanaan pada seluruh tingkatan manajemen. Perangkat/wadah tersebut dinamakan anggaran (*budget*).

Anggaran menggambarkan rencana untuk masa yang akan datang yang akan diekspresikan dalam istilah-istilah keuangan formal. Salah satu pendekatan yang dilakukan sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam mengendalikan biaya adalah dengan membuat anggaran yang dapat dijadikan dasar untuk pencapaian tujuan perusahaan. Sangat penting bagi setiap perusahaan untuk membuat anggaran, karena dengan adanya anggaran usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan akan ditunjang oleh perencanaan yang matang sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal bagi perusahaan. Perencanaan yang baik tanpa pengendalian yang efektif akan sia-sia karena perencanaan dan pengendalian saling berhubungan satu sama lain. Adanya anggaran yang telah ditetapkan oleh

perusahaan dapat membantu perencanaan dan pengendalian pengeluaran sekaligus dalam perencanaan hasil usaha dan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Anggaran juga berfungsi sebagai alat pembanding untuk mengevaluasi realisasi kegiatan perusahaan. Membandingkan antara apa yang tertuang dalam anggaran dan realisasinya, maka dapat dinilai keberhasilan, penyimpangan, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Adanya anggaran dalam suatu perusahaan yaitu agar mendapatkan beberapa manfaat yang didapat dari proses budgeting atau anggaran. Menyusun anggaran perusahaan akan semakin memperbanyak pertimbangan-pertimbangan yang muncul sehingga manajer perusahaan akan semakin berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan dapat menjadikan seorang manajer berpikir tentang masa depan dari perusahaan yang sedang di jalankan. Sehingga dalam pelaksanaannya, perusahaan-perusahaan ini tinggal berpegang pada semua rencana yang telah disusun sebelumnya. Dimana, bagaimana, mengapa, kapan, adalah pertanyaan-pertanyaan yang selalu mereka kembangkan dalam kegiatan sehari-hari. Apabila pada suatu kesempatan hal ini ditanyakan kepada seorang General Manager yang sukses, maka sering didapatkan jawaban bahwa ide-ide untuk kegiatan pada waktu mendatang pada umumnya didasarkan pada jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diatas.

Perusahaan-perusahaan kontraktor akan melakukan kegiatan dengan lebih efisien dan tingkat keuntungan akan lebih besar apabila management memperhatikan rencana untuk aktivitas-aktivitasnya di masa depan. Manfaat utama daripada *business budgeting* adalah dapat ditentukannya kegiatan-kegiatan

yang paling *profitable* yang akan dilakukan, sedangkan manfaat lain adalah membantu manajer dalam mengelola perusahaan. Manajer harus mengambil keputusan-keputusan yang paling menguntungkan perusahaan, seperti memilih barang-barang atau jasa yang akan diproduksi dan dijual, memilih dan menseleksi langganan, menentukan tingkat harga, metode-metode produksi, metode-metode distribusi, termin penjualan. *Budgeting* mempunyai manfaat yang pada dasarnya sama, yakni dalam hal perencanaan, koordinasi, dan pengawasan.

PT. Graha Agung Lestari di Medan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi serta bidang pengadaan barang dan jasa. Perusahaan ini berdomisili di Kota Medan dan merupakan perusahaan kontraktor yang memiliki banyak proyek di bidang pengadaan barang dan jasa, diantaranya pada pengadaan alat-alat kesehatan, pembangunan dan konstruksi.

Kegiatan usaha yang dilakukan PT. Graha Agung Lestari tersebut, sudah seharusnya menggunakan penganggaran biaya pada setiap proyek pekerjaannya. Untuk mengetahui apakah PT. Graha Agung Lestari sudah menjadikan anggaran proyek sebagai alat pengendalian biaya, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Anggaran Biaya Proyek Sebagai Alat Pengendalian pada PT. Graha Agung Lestari Medan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

“Apakah anggaran biaya proyek dapat digunakan sebagai alat pengendalian

pada PT. Graha Agung Lestari Medan?”

C. Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui apakah anggaran biaya proyek pada PT. Graha Agung Lestari Medan dapat digunakan sebagai alat pengendalian.”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang membangun bagi banyak pihak yaitu :

- 1. Bagi Penulis**, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis, terutama yang terkait dalam masalah penelitian ini, serta sebagai wadah dalam rangka menerapkan teori yang telah dipelajari.
- 2. Bagi PT. Graha Agung Lestari**, sebagai bahan masukan tentang penerapan anggaran biaya pada setiap pekerjaan proyek yang dilakukan oleh perusahaan. Memberikan sumbangan pemikiran pada pihak manajemen perusahaan dalam hal mengukur efisiensi penggunaan Anggaran dalam pencapaian laba yang maksimal dan efisien, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan untuk mengadakan perbaikan yang dianggap perlu, serta sebagai informasi bagi perusahaan dalam penyempurnaan kebijakan yang telah diambil.
- 3. Bagi Akademisi**, diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak akademisi secara umum dan secara khusus bagi penulis lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis.